

Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program KKM UIN Mengabdi

Rasmuin^{1*}

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: muin@uin-malang.ac.id

*Penulis Korespondensi: E-mail: muin@uin-malang.ac.id

Abstract

Covid 19, which began to spread to Indonesia since the beginning of 2020, has had a negative impact on all lines of social life in this country. Starting from social, economic, educational and religious all feel the same impact from this pandemic. The economy has stalled, education has been disrupted, religious rituals cannot be carried out freely and there are many more effects of this virus that originated in Wuhan, China. In the world of education, the implementation of education which was originally carried out face-to-face was all shifted to an online model so that there were many obstacles in the process. Serving Work Lecture (KKM) which is a compulsory subject for students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang is also affected by the current epidemic. The KKM, which students usually go directly to in groups to villages in the Greater Malang area, is now being carried out independently from their respective homes. The KKM DR UIN Serving 2021 was carried out by taking the big theme of health, especially campaigns regarding covid prevention, empowerment of UMKM and religious moderation. From this program, the residents of Plumbon Village have been able to make mask connectors as a new product and are able to make hand sanitizers independently. In addition, religious moderation education delivered at TPQ to children during service is expected to be able to prevent the seeds of intolerance and radicalism from an early age.

Keywords: UIN Mengabdi, Covid 19, Community Empowerment

Abstrak

Covid 19 yang mulai menyebar ke Indonesia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak negatif dalam segala lini kehidupan bermasyarakat di negara ini. Mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan dan keagamaan semuanya merasakan dampak yang sama dari pandemi ini. Perekonomian tersendat, pendidikan terganggu, ritual keagamaan yang tidak bisa dilakukan dengan bebas dan masih banyak lagi efek dari virus yang berasal dari Wuhan China ini. Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan pendidikan yang semula dilaksanakan secara tatap muka semuanya dialihkan ke model dalam jaringan sehingga banyak sekali kendala dalam prosesnya. Kuliah Kerja Mengabdi (KKM) yang menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga terkena imbas dari wabah yang sedang melanda. KKM yang biasanya mahasiswa terjun langsung secara berkelompok ke desa-desa wilayah Malang Raya kini dilakukan secara mandiri dari rumah masing-masing. KKM DR UIN Mengabdi 2021 ini dilaksanakan dengan mengambil tema besar mengenai kesehatan khususnya kampanye mengenai pencegahan covid, pemberdayaan UMKM dan moderasi beragama. Metode pelaksanaan KKM ini adalah diawali dengan survei lokasi dan sosialisasi program kerja kepada masyarakat. Setelah itu baru dilaksanakan pelatihan dan pendidikan pada waktu yang telah ditentukan dan diakhiri dengan evaluasi program. Dari program pengabdian ini para pelaku UMKM dan warga Desa Plumbon telah mampu untuk membuat manik-manik berupa konektor masker sebagai produk baru bagi pengusaha manik-manik serta mampu membuat *hand sanitizer* secara mandiri. Selain itu pendidikan moderasi beragama yang disampaikan di TPQ kepada anak-anak selama pengabdian diharapkan mampu untuk mencegah bibit-bibit intoleran dan radikalisme sejak dini.

Kata kunci: UIN Mengabdi, Covid 19, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh BPS masyarakat menengah ke bawah yang terdiri dari masyarakat miskin, rentan miskin, dan pekerja sektor informal menjadi

salah satu yang paling merasakan dampak wabah covid-19 (Fitriani, 2020). Penyebaran yang begitu massif menyebabkan seolah-olah denyut nadi kehidupan berhenti sejenak pada masa-masa awal virus ini masuk ke Indonesia. Program Kuliah Kerja Mengabdi Dari Rumah (KKM DR) yang dilaksanakan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan tugas kepada mahasiswa untuk berusaha memberikan kontribusi terhadap daerah asalnya baik dalam bidang keagamaan, kesehatan maupun pemberdayaan ekonomi.

Desa adalah satu bentuk kesatuan masyarakat atau entitas kecil yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui oleh pemerintahan. Setiap desa memiliki kekuatan dalam bentuk budaya, kearifan lokal yang unik sehingga memunculkan keunikan dan keragaman yang menjadi ciri khas serta melekat sebagai identitas. Desa adalah sebuah perwujudan geografis (wilayah) yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik, dan kultural dalam hubungan dan pengaruh timbal baliknya dengan daerah-daerah lain di sekitarnya.

Salah satu desa yang menjadi lokasi pengabdian dari mahasiswa KKM DR UIN Mengabdi adalah Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Secara administratif, wilayah Desa Plumbon Gombang memiliki lima Dusun, 5 RW dan 22 RT. Secara keseluruhan, Desa Plumbon Gombang luasnya 173,860 Hektare. Pada tahun 2018, total ada 928 KK dengan jumlah total 3.498 orang dan kini sudah ada 1.128 Kepala Keluarga (KK) (Triharjo, 2021). Desa ini merupakan salah satu sentra produksi manik-manik terbesar di Indonesia yang produknya sudah terkenal bahkan sampai keluar negeri. Bahkan desa ini termasuk salah satu desa kebanggaan Pemerintah Kabupaten Jombang.

Sebagai salah satu wilayah sentra manik-manik terbesar di Indonesia tentunya desa ini juga merasakan dampak dari mewabahnya covid-19. Hal yang paling dirasakan secara langsung tentunya adalah menurunnya omset dari para pelaku UMKM. Menurut Muhammad Kodri ketua Asosiasi Pengusaha Manik (APMA) pandemi Covid-19 yang telah berlangsung setahun menyebabkan 60-an pengrajin gulung tikar. Sebelum pandemi pasar manik-manik mampu menembus ke 10 negara di Asia dan Eropa. Kini omset penjualan pasca Covid-19 menurun drastis hanya sebesar 300 juta perbulan dari sebelumnya yang mampu mencapai Rp 1,5 miliar sampai Rp 1,8 miliar (Syafii, 2021).

Oleh karena itu mahasiswa KKM UIN Mengabdi berusaha untuk memberikan sedikit kontribusi untuk menggairahkan kembali industri manik-manik ini. Selain fokus pada pemberdayaan UMKM, kesehatan dan moderasi beragama juga menjadi bidang garapan mahasiswa selama satu bulan mengabdi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Survei lokasi

Sebelum pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan survei terhadap lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pengabdian. Survei ini untuk mengidentifikasi bentuk pengabdian yang paling tepat dilakukan. Dengan adanya survei ini pengabdian akan bisa dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga manfaatnya bisa dirasakan secara langsung.

2. Sosialisasi

Setelah survei dilakukan maka langkah selanjutnya adalah sosialisasi kegiatan kepada masyarakat. Hal ini penting dilakukan agar pengabdian yang akan kita laksanakan bisa diketahui oleh warga dan bisa terlaksana dengan baik.

3. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan

Setelah sosialisasi kepada masyarakat selesai tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengabdian. Pengabdian ini meliputi pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan di TPQ serta pelatihan pembuatan manik-manik dan *hand sanitizer* yang diikuti oleh ibu-ibu PKK sekaligus pelaku usaha manik-manik di Desa Plumbon Gombang.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna mengetahui kekurangan dan hambatan yang terjadi di lapangan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui angket kepada peserta pelatihan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Terdapat tiga program utama yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM DR UIN Mengabdi 2021 di desa Plumbon Gombang ini. Ketiga program utama tersebut selengkapnya diuraikan sebagai berikut.

A. Pemberdayaan UMKM

Desa Plumbon Gombang kecamatan Gudo Jombang, Jawa Timur merupakan salah satu sentra pembuatan manik-manik terbesar di Indonesia. Ciri khas yang membedakan dengan pembuatan manik-manik di daerah lain yaitu kreativitas pelaku usaha yang memanfaatkan limbah daur ulang sebagai bahan baku. Ciri khas tersebut mendorong terciptanya nilai budaya yang kemudian menarik pengunjung untuk mendatangi lokasi, dan menjadi *role model* bagi desa sekeliling untuk menciptakan produktivitas.

Sebagai salah satu sentra manik-manik terbesar di Indonesia tentunya para pelaku UMKM di Desa Plumbon Gombang ini sangat merasakan dampak wabah covid-19 yang melanda seluruh dunia. Produk yang dipasarkan oleh masyarakat Plumbon Gombang sebelumnya berbentuk gantungan kunci, kalung, bros, gelang, dan cincin yang dijual secara ecer dan grosir. Penjualan dilakukan dengan membuka ruko di halaman sekitar rumah. Setelah diketahui jenis-jenis produk buatan pelaku UMKM tersebut mahasiswa KKM berinisiatif untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Salah satu program kerja yang adalah pembuatan konektor masker. Konektor masker merupakan pengait masker yang digunakan untuk mempermudah pemakaian ketika menggunakan jilbab. Pembuatan konektor masker ini terinspirasi dari penegakan protokol kesehatan selama pandemi yang mewajibkan semua orang untuk mengenakan masker. Problemanya adalah masker yang beredar dipasaran mayoritas berbentuk *earloop* sehingga bagi wanita muslim akan kesulitan untuk mengenakan masker.

Mahasiswa KKM melakukan *workshop* pelatihan pembuatan konektor masker ini terhadap para pelaku UMKM di desa Plumbon Gombang. *Workshop* ini mendapatkan apresiasi yang cukup baik dari para pelaku UMKM. Tentunya pelaksanaan *workshop* ini telah melalui persetujuan dari satgas covid-19 dan lurah setempat. *Workshop* ini dilaksanakan dengan mengundang 30 orang ibu-ibu anggota PKK dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pelaksanaan *workshop* dimaksudkan untuk memberikan pelatihan agar ibu-ibu memiliki kemampuan untuk membuat konektor masker sendiri dari bahan dasar yang mudah mereka temui yaitu manik-manik dengan harga bahan dasar yang relatif murah namun memiliki harga jual yang cukup tinggi dan mampu bersaing di pasaran. Acara berjalan dengan lancar, adanya ide kreatif ini akhirnya mengembangkan variasi produk pemasaran di Desa Plumbon. Kegiatan *workshop* ini dilakukan pada Jum'at, 25 Desember 2020 pukul 15.00 WIB bertempat di Balai Desa Plumbon.

B. Pembuatan *Hand Sanitizer*

Kegiatan lain yang dilakukan oleh kelompok KKM-DR selain pembuatan konektor masker adalah pelatihan pembuatan *hand sanitizer*. Pandemi covid-19 menyebabkan pola

kehidupan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak menyebabkan kebiasaan mencuci tangan masyarakat harus dibiasakan agar penyebaran virus dapat dihentikan. Mencuci tangan dengan air mengalir dapat dikatakan sedikit lebih memakan waktu, dan untuk mempersingkatnya banyak masyarakat yang lebih nyaman menggunakan *hand sanitizer*. Selain waktu yang lebih singkat, penggunaan *hand sanitizer* juga dirasa lebih praktis daripada harus mencuci tangan dengan air dan mengeringkannya menggunakan handuk. Cairan *hand sanitizer* berfungsi untuk mengurangi *pathogen* pada tangan (Desiyanto & Djannah, 2013). Cairan ini mengandung alkohol sebagai salah satu pembasmi *pathogen* atau mikroba pada tangan. Penggunaan *hand sanitizer* merupakan salah satu langkah preventif penyebaran covid-19, karena tangan merupakan salah satu organ yang paling rentan terkena *pathogen* maupun mikroba (Susilo, Erwiyani, & Hati, 2020). Pembuatan *hand sanitizer* dapat dilakukan sendiri di rumah.



Gambar 1. *Hand Sainitizer*

Pembuatan *hand sanitizer* membutuhkan beberapa bahan antara lain *ethanol* 96%, *gliserol* 98%, H₂O₂ 3% dan *aquades* (Fatimah & Ardiani, 2018). Sedangkan alat yang digunakan dalam pembuatan *hand sanitizer* antara lain gelas ukur 1000 ml (1 liter), *beaker glass*, batang pengaduk, dan botol *spray*. Langkah pembuatan *hand sanitizer* yang pertama yaitu menyiapkan gelas ukur dengan ukuran 1000 ml (1 liter), kemudian memasukkan *ethanol*/alkohol 96% ke dalam *beaker glass* sebanyak 833,3 ml atau 3,5 gelas + 1 sendok teh. Langkah ketiga dilakukan dengan dengan menambahkan *hydrogen peroksida* ke dalam gelas ukur sebanyak 41,7 ml atau setara dengan 2 sendok makan + 2,5 sendok teh. Keempat, tambahkan *gliserol* ke dalam gelas ukur sebanyak 14,5 ml atau setara dengan 1 sendok makan. Kelima, menambahkan *aquades* atau air rebus ke dalam gelas ukur sebanyak 110 ml, kemudian cairan yang telah dicampur dimasukkan ke dalam botol *spray* dan siap untuk digunakan. Setiap campuran bahan memiliki fungsi masing-masing. *Ethanol* 96% berfungsi untuk membunuh kuman, virus, dan bakteri. *Gliserol* 98% berfungsi untuk menjaga kelembaban pada kulit. H₂O₂ berfungsi sebagai antiseptik, dan *aquades* berfungsi sebagai pelarut (Supriningrum dkk., 2021). Kegiatan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Januari 2021 dan bertempat di balai desa Plumbon Gambang. Kegiatan dihadiri kurang lebih 30 peserta.

C. Pembinaan Siswa TPQ

Mahasiswa KKM juga turut berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ. Mereka memberikan bimbingan pada TPQ yang ada untuk mengembangkan dan mengoptimalkan metode pembelajaran. Kegiatan lain yang dilakukan di TPQ Al-Ikhlas yaitu belajar makhorijul huruf, mengaji, menulis huruf hijaiyah, hafalan surat pendek, dan bacaan sholat disertai praktiknya. TPQ Al-Ikhlas memiliki dua kelas, yaitu kelas iqro 1,2, dan 3, kemudian kelas iqro 4, 5, 6, dan Al-Qur'an. TPQ Al-Ikhlas memprioritaskan pembelajaran mengenal bacaan Al-Qur'an. Akan tetapi sistem pembelajaran tersebut memicu kejenuhan sehingga santri mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustadzah. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya tenaga pengajar di TPQ Al-Ikhlas dan kurangnya variasi metode pembelajaran.



Gambar 3. Proses Pendidikan di TPQ

Langkah pertama dilaksanakan pengenalan dan proses pendampingan yang lebih intensif, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa nyaman dalam proses pembelajaran sehingga meminimalisir santri kehilangan fokus selama proses pembelajaran. Jika biasanya satu pengajar membimbing satu kelas sehingga pembelajaran kurang terfokus maka dengan bantuan dari mahasiswa KKM proses pembelajaran dikelompokkan lagi menjadi kelompok-kelompok kecil agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Pengembangan metode ini disambut dengan baik oleh pengelola TPQ Al-Ikhlas. Pengembangan metode yang selanjutnya adalah mengenalkan santri mengenai *makharijul* huruf dengan metode yang paling mudah diingat. Teknisnya yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar pada huruf-huruf tertentu dan dibaca berkali-kali. Anak-anak diminta untuk menirukannya bersama-sama sampai *makhras* huruf benar. Kemudian satu persatu anak-anak diminta untuk mempraktikkan bacaan serta di berikan pertanyaan diakhir pertemuan. Pengembangan metode ini dikatakan efektif karena memicu semangat santri untuk menjawab dengan benar. Pengembangan metode yang selanjutnya yaitu dengan memberikan bacaan-bacaan sholat dan menunjuk salah satu santri secara bergantian.

Seluruh upaya pengembangan metode pembelajaran tidak lepas dari dukungan wali murid dalam mewujudkannya demi terciptanya generasi muda yang religius dan berkarakter serta siap terjun dalam masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ ini mahasiswa juga menyelipkan materi-materi tentang moderasi beragama. Hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud untuk memberikan pondasi sejak dini kepada anak-anak tersebut. Materi tentang moderasi beragama ini salah satunya disampaikan melalui *story telling*. Karakter anak biasanya suka mendengarkan cerita-cerita yang disampaikan oleh orang lain sehingga cara ini dipilih dan dianggap efektif. Menanamkan moderasi beragama pada anak perlu diberikan sejak dini sehingga anak akan mampu memiliki sifat-sifat moderat dan mencegah timbulkan paham radikal di kemudian

hari(Yuliana, Lusiana, Ramadhanyaty, Rahmawati, & Anwar, 2021). Menanamkan sikap moderasi beragama sejak dini ini yang dibangun melalui keteladanan dan pembiasaan akan mampu mencegah mereka terpapar paham-paham radikalisme(Hidayah & Azizah, t.t.).

KESIMPULAN

Kehadiran Mahasiswa KKM DR UIN Mengabdi 2021 dirasakan oleh masyarakat dapat memberikan kontribusi positif bagi mereka. Program kerja yang telah disusun oleh mereka mendapatkan sambutan positif dari berbagai kalangan. Dengan bantuan dari Satgas covid-19, pemerintah desa setempat, dan warga, seluruh program kerja ini dapat terlaksana dengan baik. Berkat adanya mahasiswa KKM variasi dari produk manik-manik bertambah satu lagi yaitu konektor masker. Produk yang memang saat ini banyak dibutuhkan di pasaran. Dengan bertambahnya variasi produk konektor masker ini diharapkan mampu untuk kembali meningkatkan omset para pelaku UMKM yang mengalami penurunan selama pandemi. Selain itu pelatihan pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri juga sangat bermanfaat bagi mereka. Warga jadi memiliki kemampuan untuk memproduksi *hand sanitizer* dengan bahan-bahan yang banyak tersedia. Pembuatan *hand sanitizer* ini otomatis mampu untuk mengurangi pengeluaran dimasa pandemi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memprogramkan KKM UIN Mengabdi pada tahun ini meskipun dalam masa pandemi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Para Perangkat Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang telah berperan aktif selama proses pengabdian ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berasal dari lokasi KKM UIN Mengabdi ini yang juga banyak membantu suksesnya pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2), 75–82. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1041>
- Fatimah, C., & Ardiani, R. (2018). Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 336–343.
- Fitriani, F. F. (2020). BPS: Masyarakat Miskin dan Pekerja Sektor Informal Paling Terdampak Covid-19. Diperoleh dari dari bisnis.com website: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200602/9/1247570/bps-masyarakat-miskin-dan-pekerja-sektor-informal-paling-terdampak-covid-19->
- Hidayah, V. R., & Azizah, N. (t.t.). *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al Qur 'an di TPQ Nurul Khikmah*. 159–167.
- Supriningrum, R., Tinggi, S., Kesehatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., Helmidanora, R., ... Kesehatan, I. (2021). *Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer di Kantor Dinas Perindustrian Kota Samarinda*. 5(01), 119–124.
- Susilo, J., Erwiyani, A. R., & Hati, A. K. (2020). Pembekalan Hand Hygiene dan Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Lidah Buaya (Aloe vera L.). *Indonesian Journal Of Community Empowerment (IJCE)*, 2(1), 11–20.
- Syafii, M. (2021). Kiat Perajin Manik-manik di Jombang Bertahan Selama Pandemi Covid-19. Diperoleh dari dari Kompas website: <https://regional.kompas.com/read/2021/03/22/142606378/kiat-perajin-manik-manik-di-jombang-bertahan-selama-pandemi-covid-19?page=all>

- Triraharjo, M. (2021). Mengenal Plumbon Gombang, Desa Kebanggaan Jombang yang Sudah Mendunia. Diperoleh dari 25 Januari 2021, dari Radar Jombang website: <https://radarjombang.jawapos.com/read/2020/06/23/200653/mengenal-plumbon-gombang-desa-kebanggaan-jombang-yang-sudah-mendunia>
- Yuliana, Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2021). Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisme Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Paedagoria*, 1(September), 9–15.